

PENGARUH KETERLIBATAN PEMAKAI, DUKUNGAN MANAJEMEN PUNCAK, FORMALISASI PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI TERHADAP PEMAKAIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Nurussama

Akuntansi, Politeknik PalComTech
Jl. Basuki Rahmat No.05, Palembang 30129, Indonesia
e-mail: nurussama@palcomtech.ac.id

Abstrak – Persaingan, perubahan dan ketidakpastian semakin mewarnai kehidupan lingkungan bisnis. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi yang mampu menangkap, mencipta dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif. Pemakaian sistem informasi dapat memberikan manfaat yang besar terhadap dunia bisnis yang sangat kompetitif tersebut. Penelitian ini menguji apakah keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak serta formalisasi pengembangan sistem informasi dapat meningkatkan pemakaian sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu berupa data yang diperoleh dari kuesioner. Pengumpulan data dengan menggunakan *purposive sampling* diperoleh dari 85 responden dengan cara mengirim kuesioner baik secara langsung maupun melalui perantara kepada responden yang menerapkan sistem informasi akuntansi dalam mengolah data-data perusahaannya yang ada di Palembang. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini juga menemukan pengaruh yang negatif serta tidak signifikan antara dukungan manajemen puncak serta formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.

Kata kunci – Keterlibatan, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi, Sistem Informasi Akuntansi

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan dihadapkan pada pengambilan keputusan, dalam pengambilan keputusan diperlukan sejumlah informasi yang memadai. Informasi yang memadai ini hanya dapat dihasilkan oleh sistem informasi yang mampu menangkap, mencipta dan memanipulasi informasi internal dan eksternal secara efektif. Oleh karena itu faktor penentu kesuksesan pengembangan sistem informasi perlu diperhatikan. Pemakaian sistem informasi dapat memberikan manfaat yang besar bagi perusahaan dalam menghasilkan keputusan dan informasi yang diperlukan.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam meneliti faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan mendorong para pemakai untuk menggunakan sistem informasi tersebut.^[1] mengukur pemakai sistem informasi akuntansi dari sisi pemakai (*user*) dengan membagi kinerja sistem informasi akuntansi kedalam tiga bagian yaitu kecanggihan teknologi,

partisipasi manajemen, dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi sebagai pengganti variabel kinerja sistem informasi akuntansi.

[2] meneliti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi tersebut kedalam faktor kemampuan teknik personal sistem informasi, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pengguna dan kepuasan pengguna akhir. Hasil penelitian [2] menunjukkan faktor dominan yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yang paling banyak adalah faktor pengguna sistem informasi akuntansi yang memiliki pemahaman mengenai penggunaan komputer dalam mendukung kegiatan perbankan. Faktor kedua adalah program pendidikan dan pelatihan jumlah rata-rata sebesar 173, dibuktikan dari tim pengajar program pelatihan dan pendidikan adalah tenaga yang sangat ahli di bidangnya. Faktor selanjutnya adalah dukungan manajemen puncak jumlah rata-rata sebesar 168 dibuktikan dari pimpinan bank yang menyediakan peralatan yang dibutuhkan dalam menghasilkan sistem informasi akuntansi. Faktor terakhir adalah kemampuan teknik personal jumlah rata-rata sebesar 165, dibuktikan dari sistem informasi akuntansi yang digunakan pada perbankan dapat meningkatkan keahlian pengguna dalam menangani masalah keuangan perusahaan.

Penelitian ini menguji kembali sebagian dari penelitian [3] dengan mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari sisi pemakaian sistem informasi akuntansi dan memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemakaian sistem informasi kedalam tiga variabel yaitu faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi?
- b. Apakah dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi?
- c. Apakah formalisasi pengembangan sistem informasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi?

II. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

A. Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi

Pada faktor dukungan manajemen puncak, dapat diketahui bahwa pemahaman, minat, dukungan dan pengetahuan sistem informasi yang dimiliki oleh manajemen puncak cukup tinggi [4]. Dalam suatu organisasi apabila pemakai diajak terlibat dalam pengembangan sistem informasi maka akan membawa dampak yang baik bagi organisasi tersebut, pemakai merupakan mereka yang terlibat secara langsung dalam penggunaan sistem, sehingga tidak jarang pemakai secara teknis lebih tahu mengenai kebutuhan yang diperlukan dalam penyediaan informasi. Pemakai dapat memberi masukan yang berguna mengenai apa saja yang harus direncanakan oleh *system analyst*.

Pembahasan mengenai pengaruh kepuasan pengguna dan formalisasi pengembangan sistem dalam proses pengembangan sistem informasi telah banyak di temukan. [5] yang menunjukkan adanya suatu dukungan *top management* dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang berupa perhatian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ekspektasi yang tinggi [5] melakukan penelitian dengan responden 4 (empat) bank umum Kota Surakarta dan menemukan hasil yang sama. Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan [1] yang meneliti di Koperasi Serba Usaha Kabupaten Gianyar yang menemukan pemakaian sistem informasi akuntansi akan meningkat jika pemakai ikut terlibat di dalam pengembangan sistem informasi. Para pemakai sistem sangat memiliki peranan yang penting dalam perusahaan, karena para pemakai sistem yang baik dan handal akan berdampak baik pada kinerja.

B. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi

[3] menjelaskan bahwa dukungan manajemen puncak dengan manajer peduli terhadap manfaat-manfaat yang diperoleh dengan menggunakan sistem informasi, manajer selalu memotivasi pengguna sistem informasi dengan pelatihan serta menumbuhkan rasa memiliki kompetensi dalam keberhasilan implementasi sistem informasi keuangan daerah senantiasa dapat mewujudkan kepuasan pengguna sistem tersebut. Menurut [6] pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kepuasan pemakai SIA pada LPD di Kecamatan Susut pengujian hipotesis 4 menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel dukungan manajemen puncak terhadap pemakaian SIA pada LPD di Kecamatan Susut. Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk terlibat dalam pengembangan sistem sehingga dapat meningkatkan pemakaian sistem informasi tersebut.

Manajemen pendukung sistem seharusnya membantu menciptakan suatu lingkungan yang sesuai, karena riset ini, sikap manajemen terhadap sistem tersebut ditunjuk dari pendukung manajemen puncak. Penelitian yang dilakukan oleh [3] menemukan hubungan yang positif atas dukungan

manajemen puncak dan kinerja sistem informasi baik itu kepuasan pemakai maupun pemakaian sistem informasi akuntansi. Demikian penelitian yang dilakukan oleh [1] yang menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara dukungan manajemen puncak dan kinerja SIA sehingga tingkat dukungan manajemen yang tinggi akan mempengaruhi pemakaian sistem informasi akuntansi.

[6] menemukan bukti bahwa dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan sistem informasi dan pengorganisasian sistem informasi dalam perusahaan akan meningkatkan keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi yang ada dan merasa puas dalam menggunakan sistem tersebut. [2] pentingnya teknologi informasi bagi keberhasilan organisasi secara keseluruhan memperluas peran fungsi sistem informasi. Pemenuhan kebutuhan pengguna tersebut nantinya akan dapat memberikan kepuasan pada para pengguna jasa sistem informasi dan memotivasi mereka untuk melakukan pekerjaan secara optimal. [5] menunjukkan bahwa variabel dukungan *top management*, sebaiknya dari pihak *top management* bank umum memberikan suatu kontribusi positif berupa dukungan dalam bentuk perhatian yang tinggi terhadap

kinerja sistem informasi akuntansi pada bank masing-masing, mengenal dengan baik sistem informasi akuntansi yang dijalankan pada bank tersebut, memiliki kemampuan juga dalam menjalankan sistem informasi akuntansi pada bank masing-masing, dan ikut serta dalam perencanaan pengoperasian sistem informasi akuntansi sehingga, dengan adanya dukungan *top management* terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi akan dapat meningkatkan kinerja sistem.

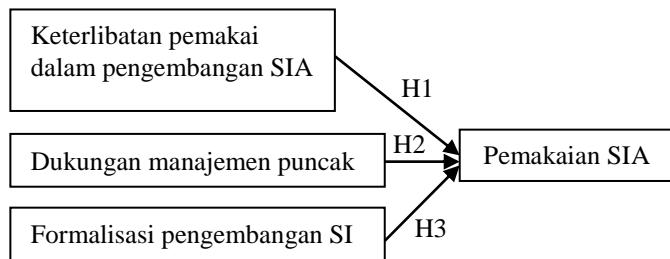
C. Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi

[5] mengemukakan adanya keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi. [4] menemukan adanya hubungan yang signifikan dan negatif antara faktor formalisasi pengembangan sistem informasi dan pemakaian sistem, sehingga pada perusahaan yang tingkat formalisasi pengembangan sistemnya tinggi, pemakaian sistem akan lebih rendah.

Perumusan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.
- H2: Terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan manajemen puncak terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.
- H3: Terdapat pengaruh yang signifikan antara formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.

Hipotesis tersebut dapat dituangkan dalam kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Dukungan Manajemen Puncak, Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap Pemakaian SIA

Kerangka pemikiran ini berdasarkan adanya ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.

III. METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah para karyawan perusahaan distributor swasta di Palembang yang menerapkan sistem informasi akuntansi untuk mengolah data-data perusahaan. Unit analisis penelitian ini adalah individu yang terdiri dari karyawan pada bagian akuntansi umum, akuntansi biaya, akuntansi perpajakan, akuntansi keuangan serta akuntansi lainnya. Sampel diambil dengan metode *purposive sampling*, yaitu para karyawan bagian akuntansi yang menggunakan sistem informasi akuntansi dalam mengolah data perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 120 karyawan. Horizon waktu yang digunakan adalah *one shot study*.

Uji ini bertujuan untuk menemukan data yang secara nyata berbeda bila dibandingkan dengan data-data lainnya untuk menguji apakah data yang telah diperoleh terdapat data yang menyimpang (*outlier*), yang dilakukan dengan cara membuat nilai z (Standard Score) atau biasanya disebut *z-score*. Untuk sampel besar (di atas 100 observasi), pedoman evaluasi adalah bahwa nilai ambang batas dari *z-score* berada pada rentang 3 sampai dengan 4 [7] *Z-score* yang lebih besar dari 3,0 atau lebih kecil dari -3,0 akan dianggap menyimpang dari rata-rata dan data tersebut akan divalidasi untuk tidak dianalisis lebih lanjut lagi.

Penentuan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05. Artinya, suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total [1]. Apabila data tersebut telah diuji dan menunjukkan angka lebih dari yang disebutkan diatas maka data tersebut adalah *valid*. Dikatakan reliabel jika hasil kuisioner yang dikirimkan mendapatkan hasil konsisten. Dimana terdapat ketentuan dalam pengukuran reliabilitas menurut [8] yaitu suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $>0,70$. Sehingga bila data yang diuji tersebut menunjukkan angka lebih dari yang disebut diatas maka hasil uji tersebut dianggap reliabel atau dapat diandalkan. Uji normalitas dilakukan untuk

menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Metode statistik yang digunakan adalah dengan grafik *normal probability plot*. Grafik *normal probability plot*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas [9]. Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem Multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen [6].

Analisis pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*:

- Mempunyai nilai VIF dibawah angka 10
- Mempunyai angka $TOLERANCE > 0,10$

Selain dari pedoman VIF dan *Tolerance* penentuan bebas multikolinieritas dapat dilihat dari besaran korelasi antar variabel independen. Apabila nilai korelasi antar variabel independen tidak melebihi 90%, maka dikatakan bebas multikolinieritas.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara keseluruhan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila tingkat signifikansi dari uji F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya apabila lebih besar dari 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen [9].

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. [9] nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Jika hasil koefisien penentu adalah 0,75 artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 75 % sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain [9].

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan dengan cara menyebarluaskan kuesioner sebanyak 120 kepada perusahaan-perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi yang berada di Palembang. Dari seluruh kuesioner yang dibagikan terdapat sebanyak 27 kuesioner yang tidak kembali. Hal ini berarti tingkat pengembalinya adalah sebesar 77,5%.

Kuesioner yang kembali kemudian dilakukan proses pengecekan kembali untuk mengetahui apakah terdapat kuesioner yang tidak dapat digunakan dan ternyata terdapat 8 kuesioner yang tidak memenuhi syarat karena di departemen tempat responden bekerja tidak menggunakan SIA serta kuesioner diisi secara tidak lengkap. Setelah dilakukan uji *outlier* ternyata tidak terdapat adanya data-data yang menyimpang. Total data yang akan digunakan untuk pengujian selanjutnya adalah sebanyak 85 responden. Tabel

4.1 menggambarkan proses dari penyebaran dan penerimaan kuesioner dalam penelitian ini.

Tabel I
Tabel Proses Penyebaran dan Penerimaan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Percentase
Kuesioner yang dibagikan	120	100 %
Kuesioner yang tidak kembali	27	22.5 %
Kuesioner yang kembali	93	77.5 %
Kuesioner yang tidak dapat digunakan	8	6.7%
Total kuesioner yang diproses lebih lanjut	85	70.8 %

Sumber : Data primer diolah (2017)

Tabel II berikut menggambarkan karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa responden yang bekerja di bidang akuntansi umum 43.5%, akuntansi biaya 5,9%, akuntansi perpajakan 18,8%, akuntansi keuangan 29,4% serta akuntansi lainnya 2,4%. Nama dari sistem informasi yang digunakan di departemen responden bekerja DAC Easy 10,6%, Solution 6 14,1%, Pronto 23,5%, sistem yang dikembangkan sendiri 36,5%, serta sistem lainnya 15,3 %.

Tabel II Tabel Karakteristik Responden

Ukuran Sampel		Frekuensi	Percentase
Nama Departemen	Akuntansi umum	37	43.5 %
	Akuntansi biaya	5	5.9 %
	Akuntansi perpajakan	16	18.8 %
	Akuntansi keuangan	25	29.4 %
	Akuntansi lainnya	2	2.4 %
Nama SIA	DAC Easy	9	10.6 %
	Solution 6	12	14.1 %
	Pronto	20	23.5 %
	Sistem sendiri	31	36.5 %
	lainnya	13	15.3 %

Sumber : Data primer diolah (2017)

A. Uji Validitas

Pada tabel tersebut memperlihatkan nilai muatan faktor untuk setiap pertanyaan variabel-variabel model penelitian.

Tabel III. Hasil Uji Validitas Berdasarkan Analisis Faktor

Variabel		Muatan Faktor	Kesimpulan
Pemakaian SIA	Pertanyaan 1	0,840	Valid
	Pertanyaan 2	0,847	Valid
Keterlibatan Pemakai	Pertanyaan 1	0,844	Valid
	Pertanyaan 2	0,861	Valid
Dukungan Manajemen Puncak	Pertanyaan 1	0,771	Valid
	Pertanyaan 2	0,602	Valid
	Pertanyaan 3	0,942	Valid
	Pertanyaan 4	0,830	Valid
	Pertanyaan 5	0,779	Valid
Formalisasi Pengembangan SI	Pertanyaan 1	0,841	Valid
	Pertanyaan 2	0,929	Valid
	Pertanyaan 3	0,907	Valid
	Pertanyaan 4	0,879	Valid
	Pertanyaan 5	0,889	Valid

Sumber : Data primer diolah (2017)

Muatan faktor pemakaian sistem informasi akuntansi berkisar antara 0,840 sampai dengan 0,847. Nilai muatan faktor keterlibatan pemakai untuk semua pertanyaan berkisar antara 0,844 sampai dengan 0,861. Variabel dukungan manajemen puncak memiliki muatan faktor untuk

pertanyaan-pertanyaannya berkisar antara 0,602 sampai dengan 0,942. Variabel formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi mempunyai muatan faktor untuk semua pertanyaan berkisar antara 0,841 sampai dengan 0,929. Hal ini juga menunjukkan bahwa semua pertanyaan pada formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi adalah sah atau *valid*, karena muatan faktor memiliki nilai lebih dari 0,5 [10]. Hasil pengujian validitas tersebut dapat disimpulkan semua variabel tersebut adalah *valid*.

B. Uji Reliabilitas

Tabel IV. Hasil Uji Reliabilitas

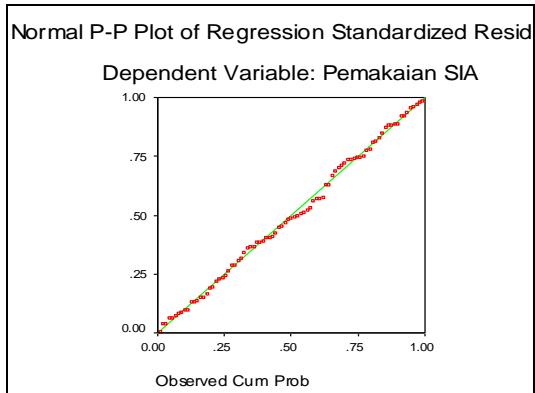
Variabel	Cronbach's alpha	Kesimpulan
Pemakaian SIA	0,708	<i>Reliable</i>
Keterlibatan pemakai	0,744	<i>Reliable</i>
Dukungan manajemen puncak	0,844	<i>Reliable</i>
Formalisasi pengembangan SI	0,934	<i>Reliable</i>

Sumber : Data primer diolah (2017)

Tabel IV memperlihatkan nilai *Cronbach's alpha* untuk masing-masing variabel pemakaian sistem informasi akuntansi sebesar 0,708, untuk variabel keterlibatan pemakai sebesar 0,744, untuk variabel dukungan manajemen puncak sebesar 0,844 dan untuk variabel formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi sebesar 0,934. Hal ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan untuk pemakaian sistem informasi akuntansi, keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak serta formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi adalah *reliable* karena semua nilai memiliki angka lebih besar dari 0,7.

C. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi dengan normal.



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Normalitas

Grafik normal P-P plot pada grafik 1 di atas memperlihatkan bahwa data tersebar disekitar garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal dan layak untuk digunakan.

D. Hasil Uji Multikolinieritas

Deteksi terhadap ada tidaknya multikolinieritas yaitu melihat pada besaran nilai VIF dan *tolerance*, apabila nilai VIF dibawah angka 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas. Hasil penelitian pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai *tolerance*

berada diatas 0,10 serta nilai VIF berada kurang dari 10, hal ini disimpulkan bahwa model regresi bebas dari persoalan multikolinieritas.

Tabel V. Hasil Uji Reliabilitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistik VIF	Kesimpulan
Keterlibatan pemakai	0,970	1,031	Tidak ada multikolinieritas
Dukungan manajemen puncak	0,971	1,030	Tidak ada multikolinieritas
Formalisasi pengembangan SIA	0,991	1,010	Tidak ada multikolinieritas

Sumber : Data primer diolah (2017)

E. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linier berganda (*multiple linier regression*). Model pengujian ini dengan menggunakan pengujian ANOVA atau *F test* pada regresi berganda antara variabel keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi yang disajikan dalam suatu tabel berikut ini:

Tabel VI. Hasil Uji ANOVA atau *F-test*

Model	F	Sig.	Kesimpulan
Regresi	4,652	0,005 ^a	Signifikan

Sumber : Data primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel V, diperoleh *F* hitung sebesar 4,652 dengan tingkat signifikansi 0,005. Karena tingkat signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini dinyatakan dapat dipakai untuk memprediksi pemakaian sistem informasi akuntansi. Hal ini juga menyatakan bahwa keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi. Hasil uji koefisien regresi dapat disajikan pada Tabel VI sebagai berikut:

Tabel VII. Hasil Uji Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients B	Sig	Kesimpulan
Keterlibatan pemakai	0,353	0,001	Signifikan
Dukungan manajemen puncak	-0,042	0,461	Tidak signifikan
Formalisasi pengembangan SIA	-0,014	0,706	Tidak signifikan

Sumber : Data primer diolah (2017)

Hasil pengujian pada Tabel VI menunjukkan koefisien nilai untuk keterlibatan pemakai adalah 0,353 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($p<0,05$). Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.

Hasil Koefisien untuk variabel dukungan manajemen puncak adalah -0,042 dengan tingkat signifikansi 0,461 ($p>0,05$). Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, hal ini menunjukkan dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi, hasil yang tidak signifikan ini kemungkinan terjadi karena adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak untuk mengembangkan sistem informasi tertentu, pemakai

pada tingkat staf tidak merasakan pengaruh dari dukungan yang diberikan manajemen puncak untuk menggunakan sistem yang ada.

Hasil koefisien untuk variabel formalisasi pengembangan sistem adalah -0,014 dengan tingkat signifikansi 0,706 ($p>0,05$). Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif, hal ini menunjukkan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi. Hasil yang tidak signifikan ini, kemungkinan terjadi karena pemilihan sampel yang berasal dari tingkat staf di departemen teknis (pemakai) kurang memiliki akses yang cukup terhadap proses pengembangan sistem informasi yang dilakukan oleh perusahaan sehingga tidak dapat menunjukkan kondisi yang sebenarnya dari keseluruhan proses formalisasi pengembangan sistem informasi yang dilakukan perusahaan tempat responden bekerja. Hasil perhitungan koefisien determinasi pada Tabel VII sebagai berikut:

Tabel VIII. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Adjusted R ²
Regresi	0,115

Sumber : Data primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel VII menunjukkan nilai koefisien determinasi *adjusted R square* sebesar 0,115 yang menunjukkan bahwa sebesar 11,5% variasi perubahan pemakaian sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi serta sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh faktor lainnya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.
- Dukungan manajemen puncak mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pemakaian sistem informasi.
- Formalisasi pengembangan sistem informasi mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pemakaian sistem informasi akuntansi.

VI. SARAN

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut:

- Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mewawancara responden secara langsung sehingga data yang dihasilkan dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
- Sampel yang akan dijadikan responden penelitian diharapkan dapat diperluas lagi dan tidak hanya pada tingkat staf pemakai pada departemen akuntansi, perpajakan dan keuangan tetapi lebih ke tingkat yang

- lebih tinggi lagi seperti supervisor, asisten manager, dan manajer sehingga dapat memberikan persepsi yang lebih menceminkan kondisi SIA perusahaan yang sebenarnya.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak lagi perusahaan yang diikutsertakan sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih menyeluruh.
 - d. Penelitian selanjutnya diharapkan menyertakan faktor-faktor lain yang sekiranya dapat mempengaruhi pemakaian sistem informasi seperti: faktor kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi dan faktor eksternal lainnya sehingga didapat nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan terhadap penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Alannita NP, Suaryana I. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi akuntansi Pada Kinerja Individu. *E-Jurnal akuntansi*, pp.33-45, 6(1).
- [2] Susanti, N., 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu. *Ekombis Review*, 3(2).
- [3] Dewi, S.T. and Dwirandra, A.A.N.B., 2013. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Pengguna Aktual dan Kepuasan Pengguna terhadap Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah di Kota Denpasar. *Jurnal*, 4(1), pp.192-214.
- [4] Marlina, A., 2013. Pengaruh Kinerja Sistem Terhadap Kepuasan Pengguna Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Akmen* Vol 10. No. 2, 10(2).
- [5] Prabowo, R.R. and Hamidi, N., 2013. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bank Umum Kota Surakarta. *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(1).
- [6] Mardiana, I.G.E.P., Sinarwati, N.K. and Atmadja, A.T., 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Susut. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 2(1).
- [7] Ghazali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Mutivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Ghazali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Ferdinand, Augusty. 2002. Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen. Semarang: FE UNDIP.
- [10] Santoso, Singgih. 2001. SPSS Versi Mengolah Data Statistik Secara Profesional. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.